

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laba adalah komponen fundamental dan esensial dari pelaporan keuangan. Laba lazimnya dipandang sebagai penentu kebijakan pembayaran dividen, dasar dalam menghitung pajak, pedoman dalam melakukan investasi, menentukan keputusan, dan bagian dalam peramalan penjualan (Belkaoui, 2007). Banyak investor tidak memperoleh informasi yang memadai tentang perubahan kecil di pasar, mengabaikan analisis terhadap komponen tertentu dari informasi keuangan, dan hanya mengandalkan angka pendapatan *bottom line* (Abad et al., 2018). Kurangnya transparansi informasi kondisi perusahaan memberikan peluang manajer dalam melakukan praktik *earnings management* (Roudaki, 2016).

Praktik *earnings management* berhubungan dengan pemilihan metode akuntansi yang digunakan untuk menurunkan ataupun meningkatkan laba dalam pelaporan keuangan agar sesuai dengan keperluan perusahaan, manajer dan pihak-pihak terkait (Kanakriyah et al., 2017). Manajer mempraktikkan *earnings management* dalam mengubah informasi akuntansi sebagai alat juga untuk mendapatkan keuntungan melalui perdagangan modal atau pasar saham (Ghani et al., 2017). Tindakan *earnings management* menjadi permasalahan etika yang penting dihadapi karena mempengaruhi keandalan dari informasi keuangan (Belgasem-Hussain & Hussaen, 2020). *Earnings management* dapat dinyatakan bahwa terdapat penyembunyian kebenaran kinerja perusahaan dari pemangku kepentingan, mengurangi kualitas informasi akuntansi yang juga mempengaruhi investor dalam melakukan investasi.

Terdapat dua perspektif untuk mendalami perilaku manajer atas praktik *earnings management*, yaitu *opportunistic behavior perspective* dan *efficient contracting perspective* (Ghazali et al., 2015). Menurut perspektif efisien, *earnings management* dapat dikatakan baik karena dapat meningkatkan efisiensi kontrak. Berbeda dengan perspektif *earnings management* yang oportunistik, area abu-abu dalam standar akuntansi dan banyak penilaian subjektif membuka ruang

untuk melakukan akuntansi oportunistik, mendorong manajer untuk meningkatkan posisinya membuat laporan pendapatan tidak mencerminkan kinerja keuangan yang mendasari perusahaan (Belgasem-Hussain & Hussaien, 2020)

Earnings management dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *real earnings management (REM)* dan *accrual-based earnings management*. *Accrual-based earnings management* dapat diukur dengan menghitung *discretionary accrual*. REM dapat diukur dengan menghitung *abnormal cash flow from operating activities (CFO)*, *abnormal production costs*, dan *abnormal discretionary expenses* (Graham et al., 2005). Tindak REM tersebut lebih sulit terdeteksi karena dapat disamarkan sebagai aktivitas normal (Hewitt et al., 2020). Roychowdhury (2006); Cohen & Zarowin (2010) berpendapat jika REM kurang menarik perhatian auditor apabila dibandingkan dengan *accrual based earnings management* karena REM menjadi keputusan riil dalam menentukan harga produk & kuantitas produksi yang belum tentu dijadikan sebagai lingkup pemeriksaan auditor.

Earnings management dapat terjadi karena adanya perilaku oportunistik manajer yang memiliki informasi yang lebih banyak dibanding principal. *Information asymmetry* banyak terjadi di pasar negara berkembang. Investor sering tidak menyadari kualitas informasi keuangan dan luasnya praktik pelaporan perusahaan di pasar tersebut (Orazalin & Akhmetzhanov, 2019). Kondisi seperti ini memberikan kesempatan untuk memaksimalkan kemakmuran manajer dengan menggunakan informasi yang diketahuinya. Ketika *information asymmetry* yang terjadi tinggi di perusahaan, maka hal ini cenderung mengakibatkan adanya tingkat *opportunistic earnings management* yang tinggi (Cormier et al., 2013). Kondisi demikian menunjukkan bahwa praktik *earnings management* ini diawali dengan adanya *information asymmetry*. Pihak manajemen lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan daripada pemangku kepentingan atau yang disebut sebagai adanya *information asymmetry* (Scott, 2009).

Telah dilakukan beberapa penelitian mengenai pengaruh *information asymmetry* terhadap *earnings management* dengan hasil yang bervariasi.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa *information asymmetry* berpengaruh positif terhadap *earnings management* (Dadbeh & Mogharebi, 2013; Park et al., 2018; Wiyadi et al., 2015; Roudaki et al., 2016; Mahawyahrti & Budiasih, 2017, Ghozali et al., 2022). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa *information asymmetry* dinyatakan berpengaruh negatif terhadap *earnings management* (Risalia & Ardiyanto, 2014; Ezeiruaku & Ezenyilimba, 2021). Terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *information asymmetry* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* (Seresht et al., 2015; Ghani et al., 2017). Hasil penelitian mengenai pengaruh *information asymmetry* terhadap *earnings management* yang tidak konsisten tersebut mengindikasikan bahwa penelitian ini masih menarik untuk diteliti.

Inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya dapat terjadi karena dimungkinkan terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel *information asymmetry* pada *earnings management*. *Environment uncertainty* dimungkinkan untuk menjadi variabel moderasi. Hal tersebut didasarkan pada beberapa penelitian yang menggunakan *environment uncertainty* difungsikan sebagai variabel moderasi. Penelitian yang dilakukan oleh Rashidi (2021) tentang pengaruh *information asymmetry* terhadap *return* dengan moderasi *environment uncertainty*, Lutfi (2020) mengenai *environment uncertainty* sebagai moderasi pengaruh *institutional pressure* terhadap *ERP*, dan Kavaliauskiene et al., (2021) menempatkan *environment uncertainty* sebagai moderasi pengaruh *green innovation* terhadap *environment performance*. Demikian pula, pada penelitian yang menggunakan *earnings management* sebagai variabel dependen, beberapa penelitian telah menggunakan *environment uncertainty* sebagai moderasi yaitu (Habib et al., 2011; Cormier, 2013; Dewi, 2022). Dewi (2022) menunjukkan *environment uncertainty* memperkuat pengaruh positif *information asymmetry* terhadap *earnings management* berbeda dengan Cormier (2013) menunjukkan hasil *environment uncertainty* memperlemah pengaruh *information asymmetry* terhadap *earnings management*. Berdasarkan hal tersebut maka *environmental uncertainty* dapat digunakan sebagai variabel moderasi pada penelitian pengaruh

information asymmetry terhadap *earnings management* dan inkonsistensi hasil penelitian menunjukkan variabel moderasi ini menarik untuk diteliti kembali.

Environment uncertainty mengancam pengelolaan perusahaan sehingga manajer semakin masif melakukan tindakan *earnings management* (Kunaifi, 2016). Upaya *earnings management* dilakukan guna mengurangi risiko lebih besar dari dampak volatilitas harga saham di pasar modal (Cormier et al., 2013) dan untuk mengurangi variabilitas pendapatan yang dilaporkan lebih banyak ketika perusahaan beroperasi dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi (Ghosh & Olsen, 2009). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang membuktikan apabila *environment uncertainty* memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management* (Ghosh & Olsen, 2009; Kunaifi, 2016; Yung & Root, 2019, Surbakti & Sudaryati, 2021). Hal ini menunjukkan tingkat *environment uncertainty* yang lebih besar dapat memotivasi manajer untuk meningkatkan *earnings management*.

Agency theory (teori keagenan) dinilai tepat untuk digunakan dalam penelitian pengaruh *information asymmetry* terhadap *earnings management* sebagaimana pada penelitian sebelumnya (Wiyadi, 2015; Obiora, 2021; Manggau, 2018). Teori ini dapat menjelaskan pengaruh *information asymmetry* terhadap *earnings management* dan peran *environment uncertainty* sebagai moderasi. *Agency theory* (Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa terdapat pemisahan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Aspek *information asymmetry* dari teori keagenan menghadirkan masalah prinsipal-agen yang inheren karena pada faktanya manajer dapat mengakses informasi lebih dari pemegang saham (Omar et al., 2017). Ini akan memungkinkan pengejaran kepentingan pribadi, di mana manajemen mengubah laba yang dilaporkan perusahaan untuk memenuhi atau mengalahkan target pendapatan (Roudaki, 2016). Implikasi *agency theory* pada penelitian ini yaitu *information asymmetry* dimanfaatkan kepentingan manajemen (*agent*) untuk mendapatkan bonus yang maksimal merupakan salah satu alasan manajemen melakukan tindakan *earnings management* agar perusahaan menghasilkan laba yang sesuai dengan keinginan pemilik (Bendickson et al., 2016).

Salah satu fenomena kasus *earnings management* terjadi di perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur Indonesia, diantaranya pada PT. Akasha Wira international Tbk. Pada tahun 2019 Emiten penyedia air minum merek ADES, PT Akasha Wira International Tbk (ADES) berhasil mencatatkan pertumbuhan laba bersih hingga 38,48% pada tahun lalu menjadi Rp 52,96 miliar dari tahun sebelumnya Rp 38,24 miliar. Perusahaan juga mampu membukukan kenaikan margin bersih menjadi 6,58% dari tahun 2017 yang hanya 4,7%. Uniknya, kenaikan laba bersih tersebut dapat dicapai ADES meskipun penjualan perusahaan terkoreksi 1,25% menjadi Rp 804,3 miliar dari pencapaian tahun 2017 sebesar Rp 814,49 miliar. Penjualan perusahaan turun tipis tahun lalu karena pendapatan dari lini produk kosmetik anjlok 6,47% year on year (YoY) menjadi Rp 308,74 miliar, sedangkan penjualan air minum tumbuh tipis 2,31% YoY menjadi Rp 495, 54 miliar. Rasio beban pokok pendapatan tahun 2018 yang juga meningkat dari 46,11% pada 2017 menjadi 51,62% di tahun 2018. Rasio beban pokok pendapatan adalah proporsi beban pokok pendapatan terhadap total pendapatan (CNBC Indonesia, 2019). Jika melihat kinerja top line (penjualan) cukup lesu, namun pencapaian laba bersih (bottom line) memuaskan, besar kemungkinan adanya praktik *earnings management*. Berdasarkan kasus tersebut dapat diindikasikan bahwa manajemen melakukan praktik *earnings management* dikarenakan terdapat motivasi-motivasi yang mendorongnya. Salah satunya dapat dimotivasi dengan adanya *information asymmetry*.

Tujuan dilakukannya kembali penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *information asymmetry* terhadap *earnings management*. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan pada pola hubungan antara variabel yang diteliti. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian serupa menggunakan periode waktu, jenis perusahaan yang belum pernah diteliti. Pertumbuhan investasi sektor manufaktur Indonesia tahun 2016 (y-o-y) tercatat mengalami pertumbuhan yang tinggi (Kemenperin.go.id). Guna mengurangi bias terhadap data laporan keuangan yang disebabkan oleh Covid-19, peneliti menggunakan periode sebelum adanya pandemi yaitu tahun 2016-2019. Alasan pemilihan sampel berupa sektor perusahaan manufaktur agar terspelisasi

pada satu sub dan *earnings management* sering terjadi pada perusahaan manufaktur sesuai dengan fenomena yang sudah disebutkan. Penelitian ini mereplikasi penelitian sebelumnya dengan menambahkan *environment uncertainty* sebagai variabel moderasi pada pengaruh *information asymmetry* terhadap *earnings management* yang masih sedikit dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh positif *information asymmetry* terhadap *earnings management*?
2. Apakah *environment uncertainty* memoderasi pengaruh *information asymmetry* terhadap *earnings management*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji secara empiris pengaruh *information asymmetry* terhadap *earnings management*.
2. Menguji secara empiris pengaruh *environment uncertainty* sebagai moderasi pengaruh *information asymmetry* terhadap *earnings management*

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *information asymmetry* sebagai variabel independen, *earnings management* perusahaan sebagai variabel dependen, dan *environment uncertainty* sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *website* BEI dan *website* resmi perusahaan. Model analisis regresi berganda dan

analisis regresi moderasi dengan software SPSS versi 25 digunakan untuk pengolahan data penelitian ini.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *information asymmetry* berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Artinya, semakin meningkat *information asymmetry*, semakin tinggi *earnings management* yang dimiliki perusahaan. Keberadaan *environment uncertainty* memiliki pengaruh secara langsung terhadap *earnings management* dan mampu memperlemah pengaruh *information asymmetry* terhadap *earnings management*.

1.6 Kontribusi Riset

Melalui penelitian ini, maka diharapkan hasilnya dapat memiliki kontribusi sebagai tambahan referensi, pengetahuan, dan wawasan dalam bidang akuntansi bagi Mahasiswa Universitas Airlangga maupun pihak lain yang ingin melakukan penelitian pada bagaimana peran *environment uncertainty* sebagai variabel moderasi dengan *information asymmetry* terhadap *earnings management*.

1.7 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan susunan sistematika penulisan pada penelitian/skripsi ini dan terdiri dari lima bab yang akan dijelaskan sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan dijelaskan mengenai latar belakang dan fenomena yang terjadi yaitu praktik *earnings management* yang terjadi di perusahaan manufaktur Indonesia. Terdapat kesenjangan penelitian yang ada sebelumnya yaitu perbedaan hasil setiap pengujian, selain itu masih sedikit penelitian yang menggunakan *environment uncertainty* sebagai variabel moderasi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji secara empiris peran *environment uncertainty* sebagai moderasi pengaruh *information asymmetry* terhadap *earnings management* di perusahaan manufaktur.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka menguraikan teori yang mendasari faktor-faktor penelitian ini, yaitu Teori Agensi (*Agency Theory*), serta pengertian dari *information asymmetry*, *earnings management* dan *environment uncertainty*. Pada bab ini juga memuat informasi mengenai beberapa hasil dari penelitian sebelumnya/terdahulu serta pembentukan hipotesis terkait pengaruh *information asymmetry* terhadap *earnings management* dan *environment uncertainty* sebagai moderasi di perusahaan manufaktur.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian yang akan dipergunakan, yaitu merupakan penelitian kuantitatif, sampel dan populasi yang diambil, model penelitian, deskripsi operasional, cara pengukuran, dan teknik pengujian data penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *information asymmetry* sebagai variabel independen, *earnings management* sebagai variabel dependen, dan *environment uncertainty* sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *website* BEI. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan dan ringkasan saham. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab tersebut berisi uraian yang memaparkan tentang hasil dari pembuktian analisis penelitian dan seluruh pembahasan yang dilakukan setelah melakukan pengujian dengan didukung informasi dan data yang telah diperoleh. Hasil menunjukkan data lolos uji asumsi klasik, hipotesis 1 yaitu *information asymmetry* berpengaruh positif terhadap *earnings management* diterima dan hipotesis 2 yaitu *environment uncertainty* memperkuat pengaruh *information asymmetry* berpengaruh positif terhadap *earnings management* ditolak.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini memberikan paparan mengenai ringkasan dari perolehan hasil berdasarkan pengujian penelitian yang menunjukkan *information asymmetry* berpengaruh positif terhadap *earnings management* dan *environment uncertainty*

memperlemah pengaruh *information asymmetry* terhadap *earnings management*, serta memberi saran untuk beberapa pihak terkait investor, perusahaan maupun penelitian di masa depan (akademisi).